



► PENGATURAN JALAN JAGALAN

Banyak Kendaraan Melanggar Arah Lalin

PAKUALAMAN—Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jooja mulai memberlakukan aturan manajemen lalu lintas (lalin) anyar di Jalan Jagalan, Pakualaman. Saat penerapan dimulai, masih banyak warga yang tidak tahu dan melanggar arah.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Manajemen lalin yang dulunya berlaku satu arah untuk semua kendaraan dari selatan ke utara, kini diubah dari utara ke selatan khusus untuk kendaraan roda empat atau lebih per Selasa (22/2).

Penerapan aturan baru ini disebut bertujuan untuk memecah arus kendaraan di Jalan Gajah Mada, karena dampak ikutan penerapan skema giratori Malioboro khususnya Jalan Mayor Suryotomo.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub Kota Jogja, Windarto mengatakan pada hari pertama penerapan kebijakan itu petugas masih menemui sejumlah pengendara roda empat yang belum mengetahui aturan baru ini.

Masih ditemukan beberapa pengendara yang hendak melaju dari selatan ke utara dari perempatan Gondomanan. Padahal, sosialisasi aturan tersebut telah dilakukan sepekan sebelumnya dengan menyertai spanduk dan rambu pada sisi utara dan selatan Jalan Jagalan.

"Beberapa memang masih ada yang melanggar, terutama warga luar yang mungkin masih belum tahu dengan aturan baru ini. Sosialisasi sudah kami sampaikan lewat spanduk dan sosial media, tapi masyarakat kami kan selalu mencoba. Kami juga masih persuasif

► Aturan arah arus lalin di Jalan Jagalan berlaku permanen.

► Bersamaan pula diterapkan parkir sejajar di satu sisi sebelah timur dengan menghadap ke selatan bagi kendaraan di sepanjang jalan itu.

Jogja bersama Unit Lantas Polsek setempat, berjaga di sisi selatan jalan dan juga di penggal Jalan Jagalan. Belasan petugas diterjunkan untuk mengawasi pelaksanaan aturan itu di lapangan.

Sebelum menerapkan kebijakan ini, Windarto mengklaim telah melakukan kajian awal dengan melihat letak Jalan Jagalan dan juga arus yang melaju di lokasi itu setelah Jalan Mayor Suryotomo dibuat satu arah.

Kemudian sebagai penegas markah jalan di sepanjang Jalan Sultan Agung tepatnya di Jembatan Sayidan, juga dipasang pembatas jalan sepanjang kurang lebih belasan meter. Hal ini diakui agar pengendara yang melaju dari Jalan Jagalan tidak langsung berbelok arah ke perempatan Gondomanan.

Pertimbangan Matang

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan, kebijakan rekayasa arus lalin di area lain seputaran Malioboro dimungkinkan akan dibuat dengan manajemen lalin baru pula ke depan.

Hal itu disebutnya dinamis, namun tetap dengan pertimbangan yang matang dan kajian yang komprehensif. Musababnya, kondisi kendaraan saat ini kerap ramai di jalan utama Kota Jogja belum pula ditambah dengan lonjakan arus dari wisatawan di akhir pekan.

"Jalan-jalan di seputaran Malioboro atau yang lainnya tentu memungkinkan pula untuk diubah ke depannya. Semua kebijakan kan kami evaluasi dan dilihat plus minusnya, tidak buru-buru. Semuanya pasti akan kami kaji dan uji coba lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dinamis semuanya, kalau diperlukan dan semuanya kondusif kami tetapkan dengan aturan," kata Agus.

Semua kebijakan kan kami evaluasi dan dilihat plus minusnya, tidak buru-buru. Semuanya pasti akan kami kaji dan uji coba lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dinamis semuanya, kalau diperlukan dan semuanya kondusif kami tetapkan dengan aturan.

Agus Arif Nugroho
 Kepala Dinas Perhubungan
 Kota Jogja

sifatnya dan jumlahnya belum terlalu banyak," kata Windarto ditemui di lokasi.

Ia menyebut, aturan ini akan berlaku permanen. Bersamaan pula diterapkan parkir sejajar di satu sisi sebelah timur dengan menghadap ke selatan bagi kendaraan di sepanjang jalan itu.

Di hari pertama pemberlakuan rekayasa lalin, petugas lapangan Dishub dan juga Satlantas Polresta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005